

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini peran kepala madrasah harus digerakkan sedemikian rupa sesuai dengan keinginan peningkatan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer agar dapat mempengaruhi tenaga pengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup> Selain itu, kepala madrasah juga mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan terutama bagaimana cara mempengaruhi, mengkoordinasikan, mendidik, dan melindungi seluruh individu dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dapat tercapai.<sup>2</sup> Kekuatan nilai-nilai (keagamaan) yang menjadi pusat perhatian kepala madrasah cenderung terletak pada kepemimpinan madrasah oleh seorang perempuan. Kepala madrasah perempuan biasanya memiliki latar

---

<sup>1</sup> Abdul Muin, Supriah, Encep Syarifudin. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Penilaian Administrasi Guru Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Syntax Transformation Vol. 3. No (2022).

<sup>2</sup> Aan Komariah, Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. cet-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

belakang pendidikan yang kuat dalam bidang pendidikan Islam, manajemen, atau bidang terkait lainnya, dengan memiliki pengalaman kepemimpinan sebelumnya dalam institusi pendidikan atau organisasi lainnya.

Perempuan yang menjadi pemimpin berada pada persoalan yang menarik. Di banyak negara, perempuan hanya memainkan sedikit atau tidak sama sekali peran publik. Hal ini sangat kontras dengan India, dimana perempuan profesional menduduki banyak posisi di pemerintahan dan organisasi pendidikan. Pengalaman sebelumnya di Afganistan mempersiapkan secara budaya untuk wilayah tersebut, ketika pejabat Kementerian Pendidikan secara otomatis berasumsi bahwa salah satu anggota staf junior laki-laki yang pemimpin tim, dibandingkan melihat pada posisi tersebut, termasuk beberapa perempuan yang berpengalaman dalam operasional Bank Dunia dan mahir dalam menegosiasikan kompleksitas wilayah.<sup>3</sup> Hal ini sering kali melibatkan pembentukan hubungan dengan istri kepala negara, seperti dalam kasus Mesir dan Yordania. Para perempuan yang sangat berpengaruh ini bekerja di belakang layar, bersama suami mereka, namun jarang berada “di ruangan

---

<sup>3</sup> Marlaine E. Lockheed. *Women, Education and Development: The Experience of a Female 'Scholar-Doer*. International Journal of Educational Development Volume 103, no. 1 (n.d.): 1–5.

tempat kejadian tersebut. Pelajaran lain, ada cara untuk menyiasati ekspektasi gender.

Kepala madrasah perempuan cenderung mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinannya, lantaran hal ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, integritas, dan transparansi, yang semuanya penting dalam pengelolaan keuangan yang baik.<sup>4</sup> Perempuan di beberapa wilayah atau masyarakat mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan yang setara dengan pria. Kurangnya akses ini dapat membatasi kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh pendidikan formal yang diperlukan untuk memimpin sebuah madrasah dengan efektif.

Keterwakilan dalam posisi kepemimpinan dan akses terhadap pendidikan merupakan tradisi atau budaya tertentu mungkin menghambat perempuan untuk mencapai posisi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, termasuk madrasah.<sup>5</sup> Ketidaksetaraan gender dalam akses dan kesempatan memegang posisi-posisi kunci ini dapat menghalangi perempuan untuk memperoleh pengalaman kepemimpinan yang diperlukan. Perempuan yang ingin memegang posisi kepemimpinan dalam madrasah menghadapi tantangan dalam pengembangan keterampilan

---

<sup>4</sup> Mardiah, Sakdiah Ibrahim, Cut Zahri Harun. *Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh*. (Syiah Kuala University, 2016).

<sup>5</sup> M.G. Tan. *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1991).

kepemimpinan yang diperlukan.<sup>6</sup> Ini bisa termasuk kesempatan untuk mengikuti pelatihan kepemimpinan, mentoring, atau akses terhadap peran kepemimpinan yang bertanggung jawab di tingkat yang lebih rendah, hal ini bukan persoalan gender, namun lebih pada bagaimana pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel.<sup>7</sup>

Dalam beberapa konteks, perbedaan gender terutama hal pengelolaan keuangan madrasah dapat menunjukkan bagaimana gender mempengaruhi dinamika keuangan dan administrasi pendidikan. Misalnya, penelitian menemukan bahwa orang tua miskin lebih cenderung mengirimkan anak perempuan mereka ke madrasah, yang dapat berimplikasi pada bagaimana keuangan madrasah digunakan dan dikelola. Selain itu, perbedaan gender dalam pengelolaan keuangan dapat juga menunjukkan bagaimana gender mempengaruhi keputusan keuangan dan strategi pengelolaan keuangan dalam madrasah.<sup>8</sup>

Memahami bagaimana kepala madrasah perempuan mengelola keuangan dapat membantu dalam merancang program-program pemberdayaan yang lebih efektif karena mereka memiliki pengalaman dan

---

<sup>6</sup> A.N. Muhammad Yusuf Noor Khozain, Dimas Afrizal. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Gender*. Jurnal Eduscience, 8, no. 1 (2021): 6–13.

<sup>7</sup> Sakdiah. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di Banda Aceh*. (Disertasi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023),8.

<sup>8</sup> Erna Wati. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*. Conciencia 17, no. 1 (2019): 40–52.

perspektif yang unik dalam mengelola keuangan madrasah. Kepala madrasah perempuan, seperti yang dikemukakan dalam memiliki peran yang signifikan dalam mengelola keuangan madrasah dan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan gender dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi pada pengembangan program-program pemberdayaan yang lebih efektif dan inklusif untuk siswa madrasah.

Kepemimpinan dalam manajemen madrasah mungkin menghadapi kurangnya dukungan dan jaringan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan karier mereka. Ini bisa termasuk kurangnya mentor perempuan, kurangnya akses ke jaringan profesional, atau kurangnya dukungan dari rekan-rekan pria dalam lingkungan kerjanya.<sup>9</sup> Mengatasi latar belakang masalah ini memerlukan upaya yang komprehensif untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam pendidikan, menghapus hambatan-hambatan budaya dan struktural untuk partisipasi perempuan dalam kepemimpinan, memberikan akses yang setara terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan kepemimpinan, serta membangun lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung bagi perempuan yang

---

<sup>9</sup> Sofiati Ayu, Nunung Sudaryo Yoyo, Ariwibowo Agus. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik*. (Yogyakarta: Andi, 2018),92.

ingin mengejar karier dalam manajemen madrasah. Hal ini sangat relevan dengan ayat Al Qur'an surat al Baqarah ayat 30:

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya : “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan di dalamnya orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?' Tuhan berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'” (Q.S. Al-Baqarah: 30)<sup>10</sup>*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menjadikan manusia, khususnya Adam dan keturunannya, sebagai khalifah di bumi. Khalifah di sini memiliki arti pemimpin atau wakil Allah di muka bumi yang bertanggung jawab atas amanah dan tugas-tugas yang diberikan-Nya. Ini adalah salah satu dasar bagi konsep kepemimpinan dalam Islam, di mana pemimpin diamanahi oleh Allah untuk mengelola bumi dan umat manusia dengan keadilan, kebenaran, dan kebaikan. Sedangkan dalam hadis dijelaskan

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Depok: Al Huda Gema Insani, 2020),7.

أبي عن نافع عن عجلان بن محمد حدثنا، اسماعيل بن حتم حدثنا، بري بن بحر بن علي حدثنا  
 أبو رواه. أحدهم فليؤمروا سفر في ثلاثة خرج إذا : قال صلعم هلا رسول أن، الخدري سعيد أبي عن سلمة  
 داود

*Artinya : Diriwayatkan dari Ali bin Bahr bin Barriy, diriwayatkan dari Hatim bin Ismail, diriwayatkan dari Muhammad bin 'Ajlan dan Nafi', dari Abi Salamah, dari Abi Said Al-Khudrir, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda : "Apabila tiga orang akan melakukan perjalanan panjang (safar), hendaklah mereka menunjukkan salah seorang menjadi pemimpin." (H.R. Imam Abu Dawud).<sup>11</sup>*

Kepemimpinan dalam manajemen madrasah harus berbasis pada nilai-nilai kenabian, adil, beriman, beramanah, dan berkepribadian. Kepala madrasah harus memiliki karakter yang sesuai dengan kepemimpinan yang dijelaskan di Al-Qur'an, seperti beriman, beramanah, adil, dan berkepribadian.<sup>12</sup> Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki tanggung jawab, empati, dan kejujuran dalam melakukan tugasnya.<sup>13</sup> Demikian yang mesti dilakukan oleh kepala madrasah perempuan di tempat penelitian yang terjadi di MTs Yayasan Pendidikan Islam Ali Hasan (YPIH) Kebonpinang Saketi Pandeglang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di madrasah perempuan adalah suatu tugas yang

---

<sup>11</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats al-azdiy as-Sijistaniy. *Sunan Abu Dawud*, (Bairut: Darul Fikr, 1994),600.

<sup>12</sup> Muhammad Irfan Apri Syahrial. *Tafsir Tematik Al-Qur'an (Studi Atas Buku "Tafsir Al-Qur'an Tematik" Kementerian Agama RI)* (Jakarta Selatan: PTIQ Press, 2019),7.

<sup>13</sup> Resa Amalia, Encep Syarifudin, Anis Zohriah. *Kepemimpinan Dan Komitmen Kepala Madrasah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru*. An Nidhom, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Banten 6, no. 1 (2021): 108–121.

sangat penting. Namun, kesulitan dalam mengelola keuangan madrasah menjadi masalah yang sering terjadi.

Salah satu dari kesulitan tersebut adalah kesulitan dalam mengelola keuangan madrasah oleh ketua madrasah perempuan. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: keterampilan keuangan yang rendah, kekurangan waktu dan tenaga untuk mengelola keuangan madrasah, kekurangan informasi dan data yang tepat dan akurat, kekurangan pendukung dan saran dari pihak lain

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan beberapa langkah, seperti: meningkatkan keterampilan keuangan kepala madrasah perempuan melalui pelatihan dan pendidikan, meningkatkan waktu dan tenaga yang tersedia untuk mengelola keuangan madrasah, memperbaiki sistem informasi dan data yang ada di madrasah, memperoleh saran dan pendukung dari pihak lain, seperti pihak pemerintah, pihak swasta, dan pihak lain yang berpengalaman dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah dijelaskan :

تَبِمَّمُوا وَلَا الْأَرْضِ مِّنْ لَّكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتِ مِنْ أَنْفُسِهِمْ الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
حَمِيدٌ عَنِّي اللَّهُ أَنْ وَعَلِمُوا فِيهِ تُعْمَضُوا أَنْ إِلَّا بِأَخْذِهِ وَلَسْتُمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ الْخَبِيثِ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk padahal kamu sendiri tidak*

*mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." Q.S Al-Baqarah (2:267).*<sup>14</sup>

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, masalah pengelolaan keuangan di madrasah perempuan dapat dikelola dengan lebih baik dan efektif. Kepala madrasah perempuan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar manajemen keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pengeluaran, pengawasan, dan pelaporan keuangan, terkadang juga harus mampu menggunakan alat dan teknik manajemen keuangan modern. Manajemen kepemimpinan kepala madrasah perempuan sering kali melibatkan komunitas lokal, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pengelolaan keuangan madrasah.<sup>15</sup> Hal ini dapat mencakup keterlibatan dalam proses perencanaan anggaran, penggalangan dana, atau pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan. Kepala madrasah perempuan biasanya memiliki fokus khusus pada pendidikan dan pemberdayaan perempuan.<sup>16</sup>

Dalam konteks pengelolaan keuangan, ini yang mencakup upaya untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan secara adil

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Depok: Al Huda Gema Insani, 2020),161.

<sup>15</sup> Resa Amalia, Encep Syarifudin, Anis Zohriah. *Kepemimpinan Dan Komitmen Kepala Madrasah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru*.

<sup>16</sup> Umiarso Wahab Abd. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta, 2017).

dan efektif untuk mendukung pendidikan dan pengembangan perempuan. Pengelolaan sumber daya keuangan atau materi yang efisien dan efektif oleh kepala madrasah dianggap sebagai salah satunya faktor penting dalam pencapaian tujuan institusi. Di sisi lain, penerapan pengelolaan keuangan yang tidak tepat dan tidak konsisten dapat menyebabkan kegagalan dalam hal kesulitan keuangan dan kesalahan pengelolaan sumber daya. Pada akhirnya, kinerja yang unggul dan meningkat adalah tujuan akhir setiap organisasi saat mereka menyelaraskan dengan baik sistem pengelolaan keuangannya dengan memperhatikan penerapannya secara bijak dan praktik yang menguntungkan. Di lingkungan sekolah, pengelolaan keuangan kepala madrasah berlaku ketika mereka memiliki pengetahuan dasar dan pemahaman yang jelas tentang proses dasar yang terlibat dalam pengelolaan akun madrasah, proses penganggaran dan sistem serta kontrol yang diperlukan untuk memastikan bahwa sekolah keuangan tidak disalahgunakan.<sup>17</sup>

Pengelolaan keuangan sekolah melibatkan perencanaan dan pelaksanaan rencana keuangan, akuntansi, pelaporan dan pengamanan harta kekayaan dari kehilangan, kerusakan dan penipuan. Pada dasarnya tingkat pengelolaan keuangan kepala sekolah biasanya dapat ditentukan

---

<sup>17</sup> Ruel S. Vicente. dkk. *He Best Practices of Financial Management in Education: A Systematic Literature Review. International Journal of Research and Innovation in Social Science VII, no. VIII (2023): 387–400.*

melalui pendidikan formal, pelatihan kerja, dan pengalaman mereka. Terkadang, bersifat pribadi atau individual karakteristik juga dipertimbangkan masing-masing.<sup>18</sup> Kepala madrasah perempuan harus memastikan bahwa pengelolaan keuangan mereka mematuhi semua regulasi dan kebijakan yang relevan, baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun oleh organisasi keagamaan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah ini memerlukan upaya yang komprehensif untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam pendidikan, menghapus hambatan-hambatan budaya dan struktural untuk partisipasi perempuan dalam kepemimpinan, memberikan akses yang setara terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan kepemimpinan, serta membangun lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung bagi perempuan yang ingin mengejar karier dalam manajemen madrasah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tesis dengan judul *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus di MTs Yayasan Pendidikan Islam Ali Hasan (YPIH) Kebonpinang Saketi Pandeglang)*

---

<sup>18</sup> Ranganathan, A., & Aggarwal S. *An Investigation on Strategic Management Success Factors in an Education Complex*. Science Direct, (2022): 447 – 454.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya:

1. Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan di antara kepala madrasah perempuan.
2. Ketidakmampuan dalam menyusun rencana keuangan yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung operasional madrasah
3. Tidak adanya pengawasan yang efektif terhadap pengeluaran dan pemasukan keuangan madrasah
4. Keterbatasan dalam pengelolaan dana sumber daya manusia (SDM) yang berdampak pada kinerja keuangan.
5. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan kepada pihak terkait

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah manajemen kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam pengelolaan keuangan di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah perempuan dalam pengelolaan keuangan. Analisis akan difokuskan pada peran yang dimainkan oleh kepala madrasah perempuan dalam mengelola keuangan sekolah.
2. Tantangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian akan mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah perempuan dalam mengelola keuangan sekolah, termasuk keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan, dan faktor-faktor internal dan eksternal lainnya.
3. Strategi yang digunakan. Penelitian akan memeriksa strategi dan pendekatan yang diadopsi oleh kepala madrasah perempuan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Ini dapat mencakup kolaborasi dengan pihak lain, pengembangan kebijakan internal, atau penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan.
4. Dampak pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian juga akan mempertimbangkan dampak dari manajemen keuangan yang efektif yang dilakukan oleh kepala madrasah perempuan terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan, termasuk peningkatan aksesibilitas pendidikan, kualitas pembelajaran, dan keberlanjutan institusi.

5. Konteks spesifik di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang. Penelitian akan mengambil pendekatan studi kasus untuk memahami konteks dan dinamika spesifik di MTs YPIH tersebut, yang mungkin mempengaruhi manajemen keuangan oleh kepala madrasah perempuan.

Dengan menguraikan batasan masalah seperti ini, penelitian akan dapat fokus pada aspek-aspek kunci yang relevan untuk memahami tantangan dan peluang dalam manajemen keuangan oleh kepala madrasah perempuan di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik pada latar belakang yang ada, maka dalam penulisan tesis ini, penulis mencatat beberapa rumusan masalah untuk dijadikan bahan penelitian. Oleh karena itu rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman kepala madrasah perempuan tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang?
2. Bagaimana kepala madrasah perempuan menyusun rencana keuangan yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung operasional Madrasah di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang?

3. Bagaimana Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran dan pemasukan keuangan di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman kepala madrasah perempuan tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang.
2. Untuk mengetahui rencana keuangan yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung operasional Madrasah di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang.
3. Untuk mengetahui strategi Kepala madrasah dalam pengawasan terhadap pengeluaran dan pemasukan keuangan di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Manajemen kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam pengelolaan keuangan di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang bisa sangat signifikan.

## 1. Teoretis

- a. Kepala madrasah dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, dan pengawasan keuangan sesuai dengan teori-teori yang diajarkan dalam ilmu manajemen keuangan.
- b. Kepala madrasah dapat mempelajari teori-teori tentang manajemen risiko keuangan yang membantu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh madrasah
- c. Kepala madrasah dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam manajemen keuangan untuk efisiensi dan efektivitas yang lebih baik.

## 2. Praktis

- a. Kepala madrasah dapat menerapkan strategi-strategi pengelolaan keuangan yang efisien, seperti pengalokasian sumber daya yang tepat, pemantauan pengeluaran, dan penerapan kontrol internal.
- b. Menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik, kepala madrasah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan madrasah, sehingga memperkuat kepercayaan dari para stakeholder.

- c. Pemahaman yang baik tentang situasi keuangan madrasah, kepala madrasah dapat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi dalam hal alokasi dana, investasi, dan proyek-proyek pengembangan.
- d. Pengelolaan keuangan yang baik, madrasah dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, fasilitas, dan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
- e. Mengelola keuangan madrasah, kepala madrasah dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk memimpin tim keuangan, berkomunikasi dengan stakeholder, dan membuat keputusan strategis.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam pengelolaan keuangan di MTs YPIH Kebonpinang Saketi Pandeglang telah dilakukan oleh beberapa penulis. Ada beberapa karya ilmiah atau penelitian yang relevan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam pengelolaan keuangan.

1. Idha Ilhami, *Pembiayaan Manajemen Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran*, 2021, UIN Raden Intan Lampung.<sup>19</sup> Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pembiayaan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran secara umum cukup baik karena Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) sudah tercapai. Dalam pelaksanaan Pembiayaan anggaran dan pembukuan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran Tahun Pelajaran 2019/2020 menyatakan bahwa pengguna sudah memenuhi persyaratan dan RKAM yang telah dibuat, dibuktikan dengan anggaran yang telah ditulis dalam pembukuan.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam fokus penelitian juga disampaikan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah yang juga berarti Penganggaran dan tata cara pembukuan anggaran akuntansi bahwa dengan peran kepala madrasah mampu mengelola keuangan secara jelas dan transparan. Perbedaannya adalah tidak dijelaskannya peran besar kepala Madrasah dan fokus penelitiannya

---

<sup>19</sup> Idha Ilhami. *Manajemen Pembayaan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran*. (Tesis :UIN Raden Intan Lampung, 2021), vi.

tidak menganalisis bagaimana kepala madrasah dapat meningkatkan pembiayaan atau pelaporan.

2. Feby Rimaningtias, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember, 2022, UIN Khas Jember.*<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala Madrasah sebagai pengelola penganggaran pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember dengan cara membentuk panitia kecil, membuat SOP, melaksanakan penetapan anggaran rapat, (e) dokumentasi keputusan rapat, dan peran Kepala Madrasah sebagai manajer di bidang akuntansi pembiayaan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember adalah untuk membandingkan harga sebelum melakukan transaksi pembelian, menuangkan masing-masing transaksi ke dalam Buku Kas dan Sub Buku Kas, dan dilakukan pencatatan secara kronologis dan sistematis. (3) Peran Kepala Madrasah sebagai manajer melaporkan pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember adalah dengan pelaporan keuangan dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali.

---

<sup>20</sup> Feby Rimaningtias. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Sukowono Jember.* (Pascasarjana: UIN Khas Jember, 2022).

Memiliki persamaan pada penelitian kualitatif dan analisis deskriptif yang menjelaskan tentang anggaran dikelola dengan baik. Di sisi lain terdapat persamaan yaitu salah satu fokusnya adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan (*actuating*) hal ini terjadi akibat peran yang dilakukan oleh kepala madrasah Namun di titik perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti tidak diuraikan pula bagaimana peningkatan pengelolaan keuangan sebagai lankah awal mutu pendidikan sebagai fokus penelitian.

3. Sakdiah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di Banda Aceh*, 2022, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>21</sup> Dapat penelitian dijelaskan bahwa pemimpin Madrasah perempuan memiliki kompetensi yang kuat dalam mengelola lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan ketekunan dan dedikasi dalam melaksanakannya tugas kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang bercirikan kasih sayang dan kepedulian seluruh warga Madrasah dalam menciptakan keharmonisan dan lingkungan belajar yang produktif, yang mengarah pada keseluruhan peningkatan kualitas Madrasah Prospek perempuan dalam kepemimpinan Madrasah di Banda Aceh tampak sangat menjanjikan. Gaya kepemimpinan yang mengutamakan kasih

---

<sup>21</sup> Sakdiah. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Banda Aceh*. (Disertasi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

sayang dan kepedulian cenderung demikian lebih diterima dan dihargai oleh anggota Madrasah Sebagai akibat, lingkungan Madrasah menjadi lebih kondusif. Namun tantangan dalam menghadapi berbagai dinamika dalam sektor pendidikan masih ada, seperti dominasi senioritas dan “*asoe lhok*” (norma lokal) di Madrasah lingkungan hidup, serta perubahan peraturan, kurikulum, dan tantangan teknologi.

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti keduanya sama-sama memaparkan bahwa kepala madrasah perempuan memiliki kemampuan dan keuletan dalam mengelola pendidikan khususnya peningkatan mutu pendidikan. Namun dari titik perbedaannya penelitian yang ditulis peneliti lebih focus kepada keuangan dan bagaimana cara mengelolanya sebagai salah satu mutu pendidikan.

4. Nuraisyah Rahma Siregar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan*, 2022, UIN Sumatera Utara Medan.<sup>22</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama program kerja kepala madrasah perempuan pada titik ini setiap kepala

---

<sup>22</sup> Rahma Siregar, Nuraisyah. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan*. (Disertasi : UIN Sumatera Utara Medan, 2022).

madrasah wajib menyusun kinerja kepala madrasah, kinerja tersebut harus sesuai dengan kebutuhan madrasah guna mewujudkan madrasah mandiri yang berprestasi. Kedua, komponen kemandirian madrasah yaitu madrasah harus mampu mandiri secara finansial dan mandiri dalam pembelajaran. Ketiga, komponen prestasi, prestasi kepemimpinan perempuan pada madrasah ibtidaiyah se-kota Medan, adalah terwujudnya madrasah yang berbasis lingkungan, sehingga banyak madrasah yang dipimpin oleh perempuan yang berhasil meraih adiwiyata mulai dari tingkat kota hingga tingkat nasional.

Memiliki persamaan pada subjek yakni kepala madrasah diwajibkan menyusun kinerja kepala madrasah dengan kemampuan mengelola tentang anggaran dengan baik. Di sisi lain terdapat persamaan yaitu salah satu fokusnya adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan (actuating) hal ini terjadi akibat peran yang dilakukan oleh kepala madrasah Namun di titik perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti tidak diuraikan pula bagaimana peningkatan pengelolaan keuangan sebagai lankah awal mutu pendidikan sebagai fokus penelitian.

5. Dina Hesti, dkk., "Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Syaikh

Zainuddin Nw Anjani)”, 2019, UIN Mataram.<sup>23</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang gaya kepemimpinan perempuan dan hasil penelitian ditemukan bahwa gaya kepemimpinan yang dominan adalah perempuan gaya melati, dengan ciri utama kesederhanaan, teladan dan bijaksana dalam memimpin seluruh anggotanya dengan karakter ibu dan besi dibuat. seorang pemimpin perempuan yang kuat dan visioner, dengan menunjukkan ciri khas seorang pemimpin yang membedakan perempuan dengan pemimpin lainnya adalah: 1) pemimpin perempuan yang kuat, 2) pemimpin yang produktif, dengan mengembangkan berbagai wirausaha sosial; 3) pemrakarsa pendidikan mandiri gratis; 4) pemimpin yang baik hati, 5) pemimpin yang progresif, memberikan kemajuan yang teratur dan berkelanjutan untuk Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nw Anjani.

Memiliki persamaan pada subjek dari kedua peneliti dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yakni kepala madrasah diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola sekolah terutama kemampuan mengelola tentang anggaran dengan baik. Di sisi lain terdapat persamaan yaitu salah satu fokusnya adalah

---

<sup>23</sup> Dina Hesti Aulia Dkk. *Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nw Anjani)*. Manazhim 5, No. 1 (2019): 434–455.

mendesripsikan pelaksanaan pembiayaan (*actuating*) hal ini terjadi akibat peran yang dilakukan oleh kepala madrasah. Namun di titik perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti tidak diuraikan pula bagaimana peningkatan pengelolaan keuangan sebagai fokus penelitian.

#### **H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)**

Kebaruan penelitian tesis ini dapat difokuskan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah perempuan dan pengelolaan keuangan khususnya di madrasah di lingkungan kementerian agama. MTs YPIH Saketi Pandeglang sebagai objek penelitian tesis ini, oleh penulis dipetakan melalui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang terjadi, sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk penelitian yang akan digarap.

Penelitian tesis yang ditulis oleh peneliti terkait kepemimpinan kepala madrasah perempuan dan pengelolaan keuangan khususnya di madrasah di lingkungan kementerian agama di MTs YPIH Saketi Pandeglang. Kebaruan dari penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan peran khusus kepala madrasah perempuan dalam konteks pengelolaan keuangan. Ini bisa termasuk pendekatan atau strategi unik yang diterapkan dalam mengelola anggaran, administrasi keuangan, dan

pengawasan terhadap dana madrasah Penelitian ini mengungkapkan strategi atau praktik terbaik (manajemen) yang digunakan oleh kepala madrasah perempuan untuk mengelola keuangan sekolah dengan efektif. Ini mencakup pengelolaan anggaran, pengawasan pengeluaran, dan cara mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan madrasah.

Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik di kalangan kepala madrasah perempuan dan staf sekolah lainnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan sekolah dengan lebih efektif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikembangkan model atau panduan praktis untuk membantu kepala madrasah perempuan dan staf sekolah lainnya dalam mengelola keuangan madrasah. Ini dapat menjadi sumber daya berharga untuk meningkatkan kinerja keuangan madrasah dan mencapai tujuan pendidikan.